



Use of Instagram as learning media in senior high school

Muhammad Nur Iman Hadiyana Setia¹, Monica Fajriana²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

nurimanhadiyana@upi.edu¹, monicafajr@upi.edu²

ABSTRACT

This study examines the effectiveness of using Instagram as an innovative learning media for high school students. The indicators assessed are the ease, frequency, and experience provided by Instagram as a learning medium. This study used a quantitative approach and collected data using a questionnaire completed by SMA/SMK/MA/MAK students. This research uses a Likert scale by giving weight to each available answer. The results of the study show that students who are respondents agree that Instagram is a learning medium. Based on the results of the survey, respondents considered Instagram to be an easy-to-use learning medium. Instagram's position is ideal for learning media because students, as users, do not experience difficulties when using it. To make Instagram an effective learning medium, several challenges need to be faced related to student self-confidence, motivation in creating content, and the material in the content itself.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 27 Jan 2022

Revised: 15 Mar 2022

Accepted: 8 Apr 2022

Available online: 13 May 2022

Publish: 3 Jun 2022

Keyword:

Inovation learning;
Instagram; learning media;
social media

Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti efektivitas penggunaan Instagram sebagai inovasi media pembelajaran untuk peserta didik Sekolah Menengah Atas. Indikator yang dinilai adalah kemudahan, frekuensi, dan pengalaman yang diberikan Instagram sebagai media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan mengumpulkan data dilakukan menggunakan kuesioner yang diisi oleh peserta didik SMA/SMK/MA/MAK. Penelitian menggunakan skala Likert dengan memberi bobot pada setiap jawaban yang tersedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang menjadi responden setuju apabila Instagram sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, responden menganggap Instagram adalah media pembelajaran yang mudah digunakan. Kedudukan Instagram ideal untuk sebuah media pembelajaran, karena peserta didik sebagai pengguna tidak merasakan kesulitan saat menggunakannya. Untuk menjadikan Instagram sebagai media pembelajaran yang efektif terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi berkaitan dengan kepercayaan diri peserta didik, motivasi dalam membuat konten, serta materi pada konten itu sendiri.

Kata Kunci: Instagram; inovasi pembelajaran; media pembelajaran; media sosial

How to cite (APA 7)

Setia, M. N. I. H., & Fajriana, M. (2022). Use of Instagram as learning media in senior high school. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(1), 23-32.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2022, Muhammad Nur Iman Hadiyana Setia, Monica Fajriana. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: nurimanhadiyana@upi.edu

INTRODUCTION

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi yang memungkinkan pengguna mengambil foto, video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai jejaring sosial. Aplikasi ini dapat diakses melalui komputer atau *smartphone*. Instagram menempati posisi ketiga sebagai media sosial paling populer di dunia pada tahun 2021. Hampir 25% populasi di Indonesia aktif menggunakan media sosial Instagram. Sebuah perusahaan analisis bernama NapoleonCat mencatat per November 2019, sekitar 61.610.000 penduduk Indonesia aktif menggunakan Instagram. Data menunjukkan pengguna aktif ini didominasi oleh penduduk berusia 18 – 24 tahun dengan persentase 37.3% dari penduduk Indonesia yang aktif di Instagram (lihat pada: <https://www.tagar.id/pengguna-instagram-di-indonesia-terbesar-ke4-dunia> diakses pada Februari 2021). Fakta ini menunjukkan bahwa ada lebih dari 20.000.000 anak remaja tersebut yang di antaranya adalah pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pendidikan telah mengalami transformasi signifikan berkat penerimaan teknologi. Pemanfaatan perangkat digital, perangkat lunak pendidikan, dan platform pembelajaran *online* menjadi contoh bagaimana teknologi telah mengubah cara kita belajar dan mengajar. Penerimaan teknologi oleh para peserta didik sangat penting. Peserta didik juga berperan penting dalam proses penerimaan teknologi. Mereka perlu merasa nyaman dan termotivasi untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran (Rafiola *et al.*, 2020; Esra & Sevilen, 2021). Pendidik yang dapat menciptakan lingkungan inklusif dan mendukung, di mana peserta didik dari berbagai latar belakang dapat berpartisipasi dengan baik dalam penggunaan teknologi, akan mendorong penerimaan teknologi yang lebih luas.

Penggunaan Instagram kini tidak hanya sebagai aplikasi jejaring sosial saja. Kondisi pandemi COVID-19 yang sedang melanda dunia sejak tahun 2020 ini memaksa dunia pendidikan berinovasi dalam menerapkan metode belajar dengan memanfaatkan teknologi (Pakpahan & Fitriani, 2020). Salah satu metode yang diandalkan adalah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Instagram menjadi salah satu media sosial yang digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meidawati (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran daring menjadikan peserta didik lebih aktif tanpa khawatir respons negatif dari orang lain dan mengurangi risiko *bullying* secara fisik terhadap peserta didik.

Pemanfaatan media pembelajaran, seperti Instagram, dalam konteks pendidikan telah membawa sejumlah manfaat signifikan (Sesriyani & Sukmawati, 2019). Pendekatan pembelajaran interaktif mampu merangsang keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar (Indartiwi *et al.*, 2020; Hidayat, 2021). Dengan platform ini, peserta didik dapat berpartisipasi dalam berbagai diskusi, tugas kolaboratif, dan proyek berbasis media visual yang memungkinkan interaksi antara sesama peserta didik dan guru. Interaksi yang dinamis ini dapat mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan mengaktifkan proses berpikir kritis.

Dalam konteks pemanfaatan media sosial seperti Instagram sebagai alat pembelajaran, penerimaan teknologi juga memainkan peran penting. Guru perlu membantu peserta didik mengenali potensi pembelajaran yang ada dalam platform ini, serta memberikan panduan tentang penggunaan yang aman dan bermanfaat (Lubis *et al.*, 2021). Peserta didik perlu merasa bahwa penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran akan memberikan nilai

tambah dalam upaya mereka untuk memahami materi pelajaran. Media pembelajaran seperti Instagram mampu mengatasi tantangan tampilan klasik dan membosankan dalam pengajaran tradisional. Penggunaan elemen visual, video, dan gambar yang menarik dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menghibur (Hadiapurwa *et al.*, 2021). Ketertarikan peserta didik terhadap konten visual dapat mengubah suasana kelas menjadi lingkungan yang lebih dinamis dan menginspirasi, menjadikan proses belajar lebih menyenangkan. Efisiensi juga menjadi keuntungan nyata dari penggunaan media pembelajaran ini.

Namun, penerimaan teknologi dalam pendidikan juga dapat menghadapi hambatan. Tidak semua individu memiliki tingkat keterampilan teknologi yang sama, dan rasa takut terhadap teknologi atau resistensi terhadap perubahan bisa menjadi faktor penghambat. Guru perlu memahami hambatan-hambatan ini dan menyediakan pelatihan atau dukungan yang dibutuhkan agar penerimaan teknologi dapat berjalan lebih lancar. Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti mencoba untuk mengkaji terkait gambaran pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran di sekolah khususnya di jenjang SMA, dengan dasar bahwa Instagram merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh peserta didik.

LITERATURE REVIEW

Media Pembelajaran

Media pembelajaran dianggap sebagai sebuah alat bantu dalam proses pembelajaran ketika penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik (Ahdan *et al.*, 2020). Dengan menggunakan media pembelajaran, pembelajaran akan menjadi lebih interaktif, menarik, efisien, selain itu juga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar (Nurrita, 2018) serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020). Selain itu media pembelajaran juga dapat membuat materi abstrak menjadi lebih konkret (Rejeki *et al.*, 2020), sehingga dapat memperjelas penyajian materi pembelajaran kepada peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran juga memberikan perubahan kepada peserta didik. Perubahan peran peserta didik menjadi lebih proaktif dan positif juga menjadi dampak penting dari pemanfaatan media pembelajaran. Peserta didik tidak lagi hanya menjadi penerima pasif informasi, melainkan memiliki peran aktif dalam menggali, menganalisis, dan berbagi pengetahuan (Gunawan, 2019; Zulfa & Rosyidah, 2020; Wiguna, 2020). Peserta didik dapat memilih materi yang ingin dipelajari, menjadikan proses pembelajaran lebih personal dan sesuai dengan minat mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar (Tafonao, 2018).

Kemampuan media pembelajaran untuk membuat materi abstrak menjadi lebih konkret adalah hal yang patut diperhatikan. Melalui visualisasi, ilustrasi, dan representasi visual lainnya, konsep yang sulit dipahami dapat dijelaskan dengan cara yang lebih nyata dan mudah dicerna oleh peserta didik. Media pembelajaran seperti Instagram juga mampu mengatasi keterbatasan indera manusia. Dengan memanfaatkan elemen visual, suara, dan interaktivitas yang ditawarkan oleh Instagram peserta didik dengan berbagai jenis belajar dan indera dapat lebih mudah terlibat dan memahami materi pelajaran (Ernanida, 2019;

Wisada, 2019). Berdasarkan hal tersebut, maka penggunaan media pembelajaran menjadi hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Teknologi pada Media Pembelajaran

Penerimaan teknologi merupakan konsep yang krusial dalam dunia pendidikan modern yang terus berkembang. Penerimaan teknologi mengacu pada bagaimana individu atau kelompok menerima dan mengadopsi teknologi baru dalam aktivitas sehari-hari (Lew *et al.*, 2020; Yuen *et al.*, 2021), termasuk dalam konteks pembelajaran. Faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi adalah persepsi individu terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat yang diberikan oleh teknologi tersebut.

Penggunaan teknologi pada media pembelajaran bukan hal yang baru dilakukan. Idealnya, perkembangan media pembelajaran juga sejalan dengan perkembangan teknologi. Namun kenyataannya, pada beberapa kasus hal tersebut sulit untuk terjadi mengingat keterbatasan kemampuan pengelolaan yang dimiliki dalam mengelola teknologi yang digunakan sebagai media pembelajaran (Wahyu *et al.*, 2020). Selain itu, pengaruh dari sekolah serta *stakeholder* lainnya juga menjadi unsur penting dalam menerapkan teknologi pada media pembelajaran (Munisah, 2020). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dilihat kemungkinan teknologi dalam media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam mengembangkan media tersebut.

METHODS

Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan menggunakan google form. Peneliti memberikan sejumlah pernyataan terhadap beberapa responden peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) secara acak untuk memperoleh tanggapan yang bervariasi. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen yang digunakan merupakan kuesioner tertutup. Responden hanya memungkinkan memilih jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti.
2. Variabel penelitian ini adalah keefektifan penggunaan Instagram sebagai inovasi media pembelajaran untuk peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA). Indikator dari penelitian ini antara lain:
 - a. Kemudahan dalam penggunaan Instagram;
 - b. Frekuensi penggunaan Instagram oleh peserta didik; dan
 - c. Pengaruh Instagram dalam memberikan pengalaman bagi peserta didik.

Pada penelitian digunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Hasil dari pengumpulan data ini berupa nilai ordinal, yang kemudian diubah menjadi nilai interval (lihat **Tabel 1**):

Tabel 1. Bobot jawaban peserta didik terhadap penggunaan Instagram

No	Kategori	Bobot
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2

Sumber: Sugiyono pada "Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"

Berdasarkan bobot dan kategori di atas, peneliti dapat menghitung poin pada setiap jawaban responden dengan menjumlahkan setiap poin yang diperoleh responden (lihat **Tabel 2**):

Tabel 2. Kategori berdasarkan skor respons responden

No	Interval	Kategori
1	43 – 50	Sangat Setuju
2	35 – 42	Setuju
3	27 – 34	Ragu-ragu
4	19 – 26	Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono pada "Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"

Simpulan dapat diambil dengan menghitung seberapa banyak kategori jawaban dari seluruh responden.

RESULT AND DISCUSSION

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuesioner dengan memanfaatkan Google Form sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner disebarikan kepada peserta didik SMA/SMK/MA/MAK secara acak. Sebanyak 45 responden telah ikut berpartisipasi dengan mengisi kuesioner tersebut (lihat **Tabel 3**):

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SMA	26
2	SMK	18
3	MA	1
4	MAK	0

Sumber: Penelitian 2021

Tabel 3 menunjukkan jumlah tingkat pendidikan responden. Hasil yang didapatkan adalah tingkat pendidikan responden didominasi oleh tingkat pendidikan SMA dan SMK yakni dengan jumlah masing-masing 26 tingkat SMA dan 18 responden tingkat SMK. Sedangkan hanya satu orang responden dengan tingkat pendidikan MA.

Selanjutnya adalah data mengenai perolehan skor setiap pernyataan (lihat **Tabel 4**):

Tabel 4 Perolehan skor setiap pernyataan

Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya adalah seseorang yang aktif menggunakan Instagram setiap hari.	7	11	12	12	3
Penggunaan Instagram sangat mudah bagi saya.	30	10	2	3	0
Saya sering menggunakan Instagram sebagai tempat referensi ide dan pengetahuan.	16	15	4	9	1
Guru saya sering menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran.	1	2	19	13	10
Tugas membuat foto dan video untuk diupload di Instagram mudah bagi saya.	12	15	9	3	6
Penggunaan Instagram membantu saya untuk berkarya.	8	12	16	8	1
Penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran membuat saya lebih semangat dalam belajar.	4	7	18	11	5
Penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran membuat saya lebih kreatif.	4	14	19	6	2
Penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran membuat saya lebih percaya diri.	1	11	18	5	10
Penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran memberikan pengalaman lebih bagi saya.	7	13	17	6	2

Sumber: Penelitian 2021

Tabel 4 menunjukkan skor yang diperoleh setiap item pernyataan. Setelah melakukan pengumpulan data, kami memperoleh berbagai jawaban dari setiap pernyataan yang diberikan.

Tabel 4. Perolehan skor setiap pernyataan

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
43 – 50	Sangat Setuju	2	4,4%
35 – 42	Setuju	20	44,4%
27 – 34	Ragu-ragu	14	31,1%
19 – 26	Tidak Setuju	8	17,7%
10 – 18	Sangat Tidak Setuju	1	2,2%

Sumber: Penelitian 2021

Setelah data diolah dapat dilihat pada tabel di atas bahwa sebanyak 44,4% peserta didik setuju Instagram menjadi inovasi media pembelajaran. Berdasarkan lima kategori penilaian, 44,4% persentase terbesar dari jawaban responden. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju dengan penggunaan Instagram sebagai inovasi media pembelajaran peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA).

Discussion

Kemudahan penggunaan sebuah media pembelajaran merupakan salah satu indikator yang penting untuk diperhatikan. Kemudahan penggunaan suatu media, khususnya pada kasus ini adalah media pembelajaran sangat memengaruhi efektivitas penggunaan media tersebut. Apabila suatu media pembelajaran sulit digunakan, maka dampak pada pesan yang ingin disampaikan akan berkurang. Kesulitan penggunaan juga dapat berpengaruh pada motivasi dan semangat peserta didik dalam menggunakan media tersebut. Selain itu pandemi COVID-19 juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan media pembelajaran tersebut (Rohana, 2020). Berdasarkan hal ini pula, guru perlu memperhatikan pengembangan media pembelajaran yang dilakukan agar motivasi belajar peserta didik dapat terjaga (Arianti, 2019).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, secara keseluruhan Instagram dianggap sebagai media pembelajaran yang mudah digunakan. Pada dasarnya aplikasi Instagram ini digunakan untuk berkomunikasi dan mempublikasi media oleh khalayak banyak. Merujuk pada informasi pengguna Instagram yang banyak didominasi oleh generasi muda, maka pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran sangat mungkin untuk dilakukan. Penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran cukup efektif, baik sebagai tempat mencari ide atau tempat mempublikasikan karya sebagai bukti pemenuhan tugas. Hal tersebut juga senada dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa Instagram dapat membantu pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah untuk didesiminasikan (Audina & Muassomah, 2020; Veygid *et al.*, 2020; Fujiawati & Raharja, 2021).

Peserta didik tidak merasa kesulitan dalam menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran karena sudah biasa menggunakannya sebagai media hiburan. Tidak ada masalah terhadap penggunaan Instagram secara umum bagi peserta didik berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian. Peserta didik sering menggunakan Instagram dalam kesehariannya. Frekuensi penggunaan suatu media pembelajaran berpengaruh terhadap seberapa familiar dan seberapa populer suatu media digunakan. Tentunya hal ini juga secara tidak langsung dapat berdampak lebih pada pengalaman dan diri penggunaannya.

Terdapat temuan menarik pada penelitian ini yang memperlihatkan bahwa peserta didik tidak senantiasa menggunakan Instagram setiap harinya. Terdapat peserta didik yang mengakses Instagram setiap hari, namun ada juga yang mengakses ketika sedang ingin saja dan tidak menjadikannya sebuah rutinitas. Pada dasarnya, Instagram digunakan oleh peserta didik sebagai media mencari ide dan referensi. Instagram menyediakan sumber yang bervariasi dan menarik, sehingga banyak orang yang lebih memilih mencari ide dan referensi dari Instagram. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Sari & Basit (2020) yang menyebutkan bahwa Instagram dapat menjadi media informasi edukasi. Selain itu, Carpenter *et al.* (2020) juga menyatakan bahwa Instagram telah memberikan referensi baru dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik dari segi materi, metode, maupun strategi pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang berbeda akan memberikan pengalaman berbeda juga bagi penggunanya. Setiap media pembelajaran memiliki nilai tambah tersendiri bagi penggunanya. Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran juga merupakan hal yang mungkin untuk dilakukan (Malik & Asnur, 2019). Instagram pada dasarnya digunakan

sebagai sosial media dan tempat publikasi. Penggunaan Instagram sebagai inovasi media pembelajaran merupakan hal baru bagi peserta didik SMA/SMK/MA/MAK. Berdasarkan penelitian ini, peserta didik sebetulnya ragu-ragu dengan pengalaman yang diberikan Instagram sebagai media pembelajaran, baik dari segi kreativitas, kepercayaan diri, dan motivasi belajar meskipun pada penelitian lain justru menyebutkan bahwa penggunaan Instagram dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan menulis yang membutuhkan kreativitas dan kepercayaan diri (Fidian, 2017). Jarangnya Instagram sebagai media pembelajaran tentunya belum bisa memberikan efek yang terlihat. Selain itu, Meskipun Instagram sering digunakan sebagai tempat mencari ide dan referensi, ternyata masih sedikit guru yang menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan beberapa peserta didik justru merasa bahwa Instagram tidak terlalu memberikan efek yang nyata terhadap aktivitas pembelajarannya.

Dalam penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran, tentunya terdapat kelebihan dan kelemahan tersendiri tergantung dari bagaimana pengguna Instagram tersebut memanfaatkannya sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan kelebihan dan kelemahan Instagram sebagai media pembelajaran sebagai berikut:

1. Kelebihannya sebagai media pembelajaran di antaranya adalah (a) Efektif karena penggunaannya yang mudah, (b) Dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, (c) Dapat memberikan pengalaman baru yang menyenangkan. (d) Memudahkan peserta didik memperoleh informasi.
2. Kelemahannya sebagai media pembelajaran di antaranya adalah (a) Instagram merupakan platform hiburan sehingga apabila menjadikannya sebagai media pembelajaran akan banyak tantangan konten lain yang perlu dihadapi, (b) Kurang efektif bagi peserta didik yang merasa tidak percaya diri, (c) Masih banyak yang menggunakan Instagram hanya untuk menunaikan tugas tetapi tidak dapat mengambil pembelajaran yang dituju.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa penggunaan Instagram sebagai inovasi media pembelajaran efektif untuk diterapkan. Berdasarkan data yang diperoleh Instagram dapat digunakan sebagai inovasi media pembelajaran untuk peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA). Penggunaan Instagram cukup mudah untuk dimanfaatkan sebagai tempat mencari ide dan referensi. Hanya saja masih sedikit guru yang menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran. Untuk menjadikan Instagram sebagai media pembelajaran yang efektif terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi berkaitan dengan kepercayaan diri peserta didik, motivasi dalam membuat konten, serta materi pada konten itu sendiri.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Ahdan, S., Putri, A. R., & Sucipto, A. (2020). Aplikasi m-learning sebagai media pembelajaran conversation pada homey English. *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi*, 9(3), 493-509.
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Audina, N. A., & Muassomah, M. (2020). Instagram: alternatif media dalam pengembangan Maharah Al-Kitabah. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(1), 77-90.
- Carpenter, J. P., Morrison, S. A., Craft, M., & Lee, M. (2020). How and why are educators using Instagram?. *Teaching and teacher education*, 96, 103149.
- Ernanida, E., & Al Yusra, R. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 101-112.
- Esra, M. E. Ş. E., & Sevilen, Ç. (2021). Factors influencing EFL students' motivation in online learning: a qualitative case study. *Journal of Educational Technology and Online Learning*, 4(1), 11-22.
- Fidian, A. (2017). Pengaruh penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran terhadap peningkatan motivasi menulis mahasiswa. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 11(2), 8-14.
- Fujiawati, F. S., & Raharja, R. M. (2021). Pemanfaatan media sosial (Instagram) sebagai media penyajian kreasi seni dalam pembelajaran. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 6(1), 32-44.
- Gunawan, R. G., & Putra, A. (2019). Pengaruh strategi belajar aktif sortir kartu terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 362-370.
- Hadiapurwa, A., Listiana, A., & Efendi, E. E. (2021). Digital flipbook as a learning media to improve visual literacy for 4th grade students at SDN Abdi Negara. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 10(1), 8-13.
- Hidayat, H. (2021). Metode pembelajaran interaktif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah pada masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 42-48.
- Indartiwi, A., Wulandari, J., & Novela, T. (2020). Peran media interaktif dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 28-31.
- Lew, S., Tan, G. W. H., Loh, X. M., Hew, J. J., & Ooi, K. B. (2020). The disruptive mobile wallet in the hospitality industry: an extended mobile technology acceptance model. *Technology in Society*, 63, 101430.
- Lubis, M. A., Johannes, J., Rasyid, A., & Azizan, N. (2021). Efektivitas platform rumah belajar sebagai sumber belajar digital di era kenormalan baru. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 1(2), 59-70.
- Malik, A. R., & Asnur, M. N. A. (2019). Using social media as a learning media of foreign language students in higher education. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(2), 166-75.
- Meidawati, S. A. N. B. R. (2019). Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar IPA. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38.

- Munisah, E. (2020). Pengelolaan media pembelajaran sekolah dasar. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(1), 23-32.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-187.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona COVID-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30-36.
- Rafiola, R., Setyosari, P., Radjah, C., & Ramli, M. (2020). The effect of learning motivation, self-efficacy, and blended learning on students' achievement in the industrial revolution 4.0. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15(8), 71-82.
- Rejeki, R., Adnan, M. F., & Siregar, P. S. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(2), 337-343.
- Rohana, S. R. S. (2020). Model pembelajaran daring pasca pandemi COVID-19. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192-208.
- Sari, D. N., & Basit, A. (2020). Media sosial Instagram sebagai media informasi edukasi. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 23-36.
- Sesriyani, L., & Sukmawati, N. N. (2019). Analisis penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran bahasa Inggris pada program studi pendidikan ekonomi. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 4(1), 9-15.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Veygid, A., Aziz, S. M., & SR, W. S. (2020). Analisis fitur dalam aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran online mata pelajaran Biologi untuk siswa Sekolah Menengah Atas. *Alveoli: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 39-48.
- Wahyu, Y., Edu, A. L., & Nardi, M. (2020). Problematika pemanfaatan media pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 107-112.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23-27.
- Wiguna, I. B. A. A. (2020). Implementasi metode hynoteaching dalam meningkatkan mutu aktivitas belajar siswa di SMAN 7 Denpasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 6(1), 68-77.
- Wisada, P. D., & Sudarma, I. K. (2019). Pengembangan media video pembelajaran berorientasi pendidikan karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140-146.
- Yuen, K. F., Cai, L., Qi, G., & Wang, X. (2021). Factors influencing autonomous vehicle adoption: an application of the technology acceptance model and innovation diffusion theory. *Technology Analysis & Strategic Management*, 33(5), 505-519.
- Zulfa, A. R., & Rosyidah, Z. (2020). Analysis of communication skills of junior high school students on classification of living things topic. *Insecta: Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 1(1), 78-92.